

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN *SUSTAINABILITY*
COMMITTEE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
SUSTAINABILITY REPORT SEBAGAI MODERASI**

Siti Khodijah

Universitas Buana Perjuangan Karawang
ak21.sitikhodijah@mhs.ubpkarawang.ac.id

Devi Astriani

Universitas Buana Perjuangan Karawang
devi.astriani@ubpkarawang.ac.id

Hendri Nur Ardiansyah

Universitas Buana Perjuangan Karawang
hendri.ardiansyah@ubpkarawang.ac.id

Abstract: *A firm's valuation serves as a pivotal determinant in gauging its long-term orientation, thereby compelling enterprises to engage in endeavors that augment their corporate worth. With the Sustainability report acting as a moderating variable, this inquiry endeavors to scrutinize the ramifications of the Profitability Committee, Leverage, and Sustainability on Firm Value. This study adopts a nominal scale and adheres to a quantitative methodology. The unit of analysis encompasses sustainability and annual financial disclosures of entities within the property and real estate sector. The sample comprises 55 firms enlisted on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the fiscal years 2021–2023. The sample selection was executed via purposive sampling, utilizing secondary data sources. Analytical techniques employed include descriptive statistics, multiple linear regression, moderated regression analysis (MRA), and classical assumption testing. Empirical findings delineate that profitability bears no statistically significant influence on firm value. Conversely, firm value is demonstrably affected by the sustainability committee and leverage. Moreover, the sustainability report moderates the nexus between profitability and leverage in relation to firm value. However, it fails to moderate the interplay between firm value and the sustainability committee.*

Keywords: *Profitability, Leverage, Sustainability committee, Firm Value, Sustainability Report*

Abstrak: Nilai perusahaan menjadi salah satu parameter krusial bagi suatu perusahaan karena mencerminkan sasaran jangka panjangnya, sehingga perusahaan cenderung melakukan kegiatan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan Laporan Keberlanjutan yang bertindak sebagai moderator, penelitian ini dilakukan untuk menguji dampak Profitabilitas, *Leverage*, dan *Sustainability committee* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan skala nominal dan metodologi kuantitatif. Subjek penelitian adalah laporan keberlanjutan dan keuangan tahunan perusahaan properti dan real estat. Sampel meliputi 55 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Sampel dipilih dengan menggunakan data sekunder melalui prosedur

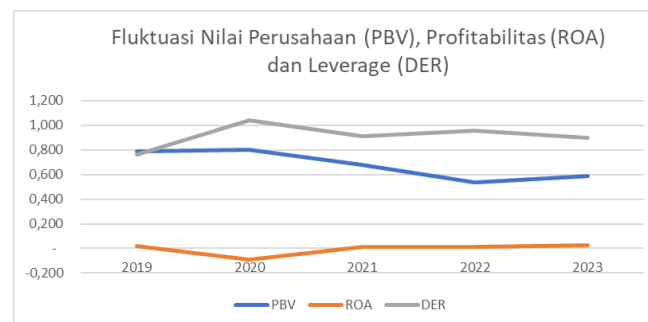
purposive sampling. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, analisis regresi moderasi (MRA), dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh komite keberlanjutan dan *leverage*. Hubungan antara profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dapat dimoderasi oleh laporan keberlanjutan. Hubungan antara nilai perusahaan dan komite keberlanjutan tidak dapat dimoderasi oleh laporan keberlanjutan.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Komite Keberlanjutan, Nilai Perusahaan, Laporan Keberlanjutan

1. PENDAHULUAN

Secara umum, pendirian perusahaan bertujuan untuk memperoleh profit yang maksimal. Di samping itu, nilai perusahaan merupakan aspek krusial karena mencerminkan visi jangka panjang yang ingin dicapai, sehingga berbagai upaya akan dilakukan untuk meningkatkannya, (Tanaya et al., 2023). Menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan sangat penting agar harga saham tetap mengalami kenaikan, (Natalie & Lisiantara, 2022). Harga saham yang tinggi dipandang menguntungkan pemegang saham dan meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek dan kinerja bisnis, (Alamsyah, 2024).

Wabah COVID-19 menyebabkan perekonomian Indonesia merosot -2,07% pada tahun 2020, (Hafiz, 2023). Dampak dari kemerosotan ini menyebabkan perlambatan ekonomi, penurunan daya beli masyarakat, serta ketidakpastian di pasar properti, yang berujung pada fluktuasi harga saham di sektor Properti dan Real Estat. Kehati-hatian masyarakat dalam pengeluaran selama pandemi menyebabkan penurunan permintaan terhadap properti, seperti rumah, apartemen, dan barang mewah, (Natalie & Lisiantara, 2022).



Sumber: Data diolah (2025)

Gambar 1. Fluktuasi Nilai Perusahaan (PBV), Profitabilitas (ROA), dan *Leverage* (DER)

Nilai perusahaan properti dan real estate di 2019 berada pada kisaran 0,8, kemudian turun pada tahun 2020 hingga 2022, dan kembali meningkat pada tahun 2023. Pada 2019, nilai profitabilitas sedikit di atas 0, yang menunjukkan kurangnya efisiensi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Namun, antara 2021 dan 2023, nilai profitabilitas menunjukkan perbaikan secara bertahap, meskipun masih pada level rendah. Di sisi lain, nilai *leverage* mengalami peningkatan signifikan pada 2020, yang mengindikasikan peningkatan penggunaan utang oleh perusahaan. Namun, sejak 2021, penggunaan utang mulai berkurang, terlihat dari penurunan nilai *leverage* secara bertahap hingga 2023. Perusahaan yang mengalami penurunan nilai secara signifikan dapat menghadapi risiko delisting dari bursa efek karena kondisi keuangan yang memburuk atau masalah hukum. Fluktuasi nilai perusahaan juga dapat menimbulkan ketidakpastian investasi yang akan mengurangi kepercayaan investor terhadap keberlangsungan perusahaan.

Peningkatan nilai satu perusahaan sangat bergantung pada keberhasilan finansialnya. Tingkat profitabilitas tinggi mengindikasikan bahwa bisnis dapat mengoptimalkan sumber dayanya secara maksimal untuk menghasilkan untung dalam jangka waktu tertentu, (Natalie & Lisiantara, 2022). Meskipun efek terhadap nilai perusahaan tampaknya bertahap, upaya perusahaan untuk meningkatkan pendapatan tercermin dalam peningkatan profitabilitas setelah 2020, seperti pada Gambar 1. Selain profitabilitas, *leverage* atau struktur utang juga memengaruhi nilai perusahaan, karena mencerminkan sejauh mana utang digunakan sebagai sumber pendanaan, (Munzir et al., 2023). Berdasarkan Gambar 1, Penurunan *leverage* secara bertahap mengindikasikan bahwa perusahaan mulai mengurangi ketergantungan pada utang dalam operasionalnya, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Di samping memperhatikan kinerja keuangan, perusahaan juga perlu meningkatkan kinerja keberlanjutan. *Sustainability committee* memiliki peran penting dalam mengembangkan program lingkungan dan berfungsi sebagai alat pengelolaan berkelanjutan yang efektif untuk mendorong partisipasi pemangku kepentingan, meningkatkan akuntabilitas, menangani isu lingkungan, mengatasi perubahan iklim, dan meningkatkan kinerja perusahaan, (Orazalin et al., 2024). Pembentukan *Sustainability committee* menunjukkan kepedulian terhadap reputasi lingkungan dan sosial guna

memaksimalkan pembangunan berkelanjutan, (Sulistyowati & Tumirin, 2023). Salah satu tugas dari *sustainability committee* adalah menyusun *sustainability report*. Tingginya tingkat pengungkapan *sustainability report* mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas, yang dapat mendorong praktik keberlanjutan yang lebih baik. Selain itu, pelaporan yang komprehensif berpotensi meningkatkan kepercayaan investor, menarik investasi berbasis keberlanjutan, memperkuat pengendalian risiko, dan meningkatkan nilai perusahaan, (Amin, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sekarwati & Susilo, 2023), (Sari & Faisal, 2024) dan (Alamsyah, 2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi pemiliknya. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Natalie & Lisiantara, 2022), (Hidayat & Tasliyah, 2022), dan (Virgiawan Agung, 2024), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, menurut penelitian (Givens, 2020), (Nurdiah & Asrori, 2021), dan (Nadhilah et al., 2022). Di sisi lain, bisnis yang mahir mengelola *leverage* biasanya lebih banyak menarik minat investor, yang pada akhirnya meningkatkan nilai pemegang saham. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian (Natalie & Lisiantara, 2022), dan (Munzir et al., 2023) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh dari Profitabilitas, *Leverage* dan *Sustainability committee* terhadap Perusahaan dengan *Sustainability report* sebagai Moderasi. Keterbaruan dari penelitian ini yaitu menambahkan *Sustainability committee* sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan *Sustainability report* sebagai variabel moderasi. *Sustainability report* menjadi pemoderasi pada penelitian ini karena dapat memperkuat hubungan dengan nilai perusahaan, (Shah et al., 2021), (Tanaya et al., 2023) dan (Hendi et al., 2024).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori *Signal*

Teori *signal* menguraikan bagaimana investor dapat membuat satu keputusan tepat mengenai investasi dengan informasi relevan, (Munzir et al., 2023). Informasi tersebut bisa berupa sinyal positif (berita baik) ketika perusahaan melaporkan peningkatan profitabilitas, atau sinyal negatif (berita buruk) saat profit turun, (Purba, 2023). Teori ini memberikan panduan bagi perusahaan dalam berkomunikasi dengan investor untuk memenuhi preferensi pemilik dengan memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan, yang memengaruhi nilai perusahaan dan kelangsungan usaha (Firmansyah & Sri Lastanti, 2024). Sinyal juga dapat berupa penerbitan utang selain profitabilitas. Karena risiko bisnis yang berlebihan dipandang negatif oleh investor dan dapat memengaruhi keputusan investasi, penggunaan utang atau *leverage* harus disesuaikan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, (Purba, 2023).

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa bisnis beroperasi dalam kerangka kontrak sosial, di mana perusahaan harus melaksanakan aktivitas yang dapat diterima masyarakat untuk memastikan kelangsungan hidupnya dalam lingkungan sosialnya, (Munzir et al., 2023). Salah satu bentuk komitmen perusahaan untuk memastikan kelangsungan hidupnya adalah dengan membentuk *Sustainability committee*. Menurut teori ini, perusahaan harus mengikuti norma sosial dan lingkungan agar memperoleh legitimasi dan diterima oleh masyarakat, (Titisari, 2020). Untuk mendapatkan legitimasi, perusahaan melaksanakan kegiatan sosial dan lingkungan yang tercermin dalam publikasi *Sustainability Report*. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan pemangku kepentingan, khususnya investor, bahwa aktivitas perusahaan sesuai dengan standar yang benar dan dapat diterima sebagai representasi dari eksistensi perusahaan itu sendiri, (Lestari & Khomsiyah, 2023).

2.1.3 Nilai Perusahaan

Harga saham yang ditetapkan oleh pasar modal dan merupakan gambaran opini publik terhadap kinerja perusahaan dapat digunakan untuk menggambarkan nilai perusahaan, (Munzir et al., 2023). Harga saham di bursa merefleksikan penilaian investor tentang total ekuitas bisnis merupakan salah satu cara menilai perusahaan, (Arga Surya

Wira et al., 2022). Harga pasar menggambarkan bagaimana pasar (para pemodal) menilai perusahaan, (Husnan, 2020). Menurut (Sugiono, 2020), nilai perusahaan menghubungkan kondisi internal perusahaan dengan kondisi pasar. Oleh karena harga saham tinggi dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, opini investor terhadap bisnis sering kali dikaitkan pada harga saham, (Sekarwati & Susilo, 2023).

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kapabilitas bisnis untuk memperoleh profit dalam masa tertentu untuk menilai sejauh mana perusahaan beroperasi dengan baik secara keseluruhan, (Muharromah, 2021). Kapabilitas suatu bisnis untuk menghasilkan profit dari aset, modal, dan hasil penjualan yang dimiliki dikenal sebagai profitabilitas, (Husnan, 2020). Karena laba perusahaan dapat menarik investor untuk mengeluarkan uang tunai, yang dapat meningkatkan harga saham di pasar saham, profitabilitas dapat memengaruhi keputusan investasi investor, (Givens, 2020).

2.1.5 *Leverage*

Menurut (Sari & Faisal, 2024), *leverage* atau solvabilitas menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya jika terjadi pembubaran dan menunjukkan bagaimana modal pinjaman digunakan dalam operasinya. Tingkat penggunaan surat berharga berpendapatan tetap (seperti utang dan saham preferen) dalam struktur modalnya diukur dari *leverage*, (Givens, 2020). Uang diperlukan untuk membayar biaya operasional jangka pendek dan jangka panjang, serta untuk membiayai investasi baru atau ekspansi perusahaan, (Kasmir, 2021).

2.1.6 *Sustainability committee*

Sustainability committee adalah sub bagian dari Dewan Direksi atau Dewan Komisaris yang bertugas mengawasi agenda keberlanjutan dan kinerja lingkungan perusahaan. Komite ini bekerja agar kinerja manajemen meningkat atas tanggung jawabnya dalam segi sosial dan memengaruhi pengungkapan isu lingkungan oleh perusahaan, (Sulistiyowati & Tumirin, 2023). Pencapaian kinerja keberlanjutan yang pada gilirannya meningkatkan pengungkapan informasi keberlanjutan dapat dipengaruhi oleh susunan Dewan Komisaris dan Direksi, (Munawaroh, 2023). Keberadaan komite ini memungkinkan dewan untuk mematuhi prinsip-prinsip tanggung jawab sosial yang

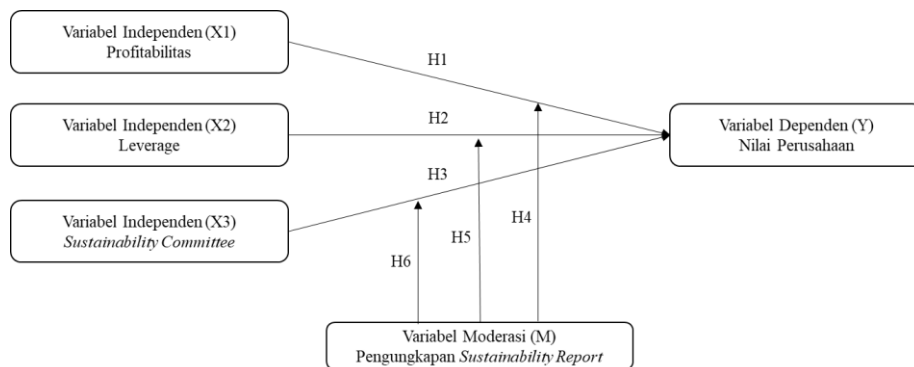
ditetapkan, karena penting mendapatkan keanggotaan yang kompeten guna mengawasi perilaku manajer, (Muntaha & Haryono, 2021).

2.1.7 Sustainability Report

Sustainability report merupakan sarana informasi bisnis yang dipakai oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan tentang operasinya dari perspektif lingkungan, sosial, dan ekonomi, (Arga Surya Wira et al., 2022). Laporan ini bertujuan untuk secara transparan mengkomunikasikan komitmen dan praktik kerja perusahaan secara transparan kepada masyarakat umum dan pemangku kepentingan, serta untuk melihat upaya perusahaan agar lebih tangguh, (Pujiningsih, 2020). Publikasi laporan keberlanjutan dapat meningkatkan transparansi bagi investor, mengurangi persepsi negatif, dan mendorong aktivitas investasi, (Hendi et al., 2024). Kinerja Keberlanjutan dievaluasi berdasarkan tingkat sensitivitas yang sesuai pedoman yang ditetapkan oleh Inisiatif Pelaporan Global atau GRI, (Munawaroh, 2023).

2.2. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual pada penelitian ini terlihat pada gambar berikut:



Sumber: Data diolah (2025)

Gambar 2. Kerangka Penelitian

2.3. Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Tingginya profitabilitas memberikan peluang bagi bisnis untuk membayar dividen besar dan mengindikasikan kinerja bisnis yang kuat, yang menjadi pertanda baik bagi prospek perusahaan di masa mendatang, (Sekarwati & Susilo, 2023). Teori *signal* menyatakan bahwa bisnis yang menguntungkan memberi penanam modal sinyal baik yang mungkin menarik minat mereka untuk melakukan investasi, yang pada prosesnya

mempengaruhi kenaikan harga-harga saham juga nilai suatu perusahaan, (Sari & Faisal, 2024). Penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak besar pada nilai sebuah perusahaan (Sekarwati & Susilo, 2023), (Sari & Faisal, 2024), (Alamsyah, 2024) mendukung kesimpulan ini. Namun, terdapat juga penelitian (Natalie & Lisiantara, 2022) (Hidayat & Tasliyah, 2022), dan (Virgiawan Agung, 2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Bisnis dengan tingkat *leverage* rendah biasanya menghadapi lebih sedikit risiko bisnis, terutama selama masa ekonomi yang tidak menentu, (Natalie & Lisiantara, 2022). Investor akan melihat perusahaan dengan *leverage* tinggi sebagai berisiko, sehingga dapat menurunkan minat mereka untuk berinvestasi karena potensi kerugian yang lebih besar, (Sari & Faisal, 2024). Berdasarkan teori *signal*, hal ini memberikan sinyal negatif bagi investor. Namun, jika utang dikelola dengan baik, perusahaan dapat terus berkembang tanpa mengorbankan ekuitas, terutama pada kondisi krisis ekonomi yang memerlukan pendanaan tambahan. Hasil ini konsisten dengan studi yang menunjukkan bahwa *leverage* secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan (Givens, 2020), (Nadhilah et al., 2022), dan (Nurdiah & Asrori, 2021). Sebaliknya, studi dari (Natalie & Lisiantara, 2022), dan (Munzir et al., 2023), (Alamsyah, 2024), menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.3.3 Pengaruh *Sustainability committee* terhadap Nilai Perusahaan

Sustainability committee memiliki peran kunci dalam merancang inisiatif lingkungan dan menerapkan praktik manajemen keberlanjutan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan, meningkatkan akuntabilitas, menangani masalah lingkungan, dan memperbaiki hasil perusahaan, (Orazalin et al., 2024). Berdasarkan teori legitimasi, komite ini dapat membantu dalam menjalankan tanggung jawab dari segi sosial juga lingkungan perusahaan secara lebih terstruktur dan terintegrasi. Komite ini bekerja untuk memenuhi tuntutan pemangku kepentingan dan pemegang saham, serta berkontribusi pada nilai perusahaan dengan melibatkan pelaporan keberlanjutan yang

transparan, (Shah et al., 2021). Hasil ini konsisten dengan studi yang menunjukkan dampak Komite Keberlanjutan terhadap nilai perusahaan, (Orazalin et al., 2024).

H3: *Sustainability committee* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.3.4 *Sustainability report* Memoderasi Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Investor biasanya memandang sebuah bisnis dengan tingkat profit yang tinggi sebagai entitas yang mampu mengelola sumber daya secara efisien serta memiliki prospek pertumbuhan yang menjanjikan di masa depan, (Sekarwati & Susilo, 2023). Namun, meskipun profitabilitas tinggi, kurangnya transparansi dalam laporan keberlanjutan dapat dianggap sebagai tanda adanya potensi risiko yang tersembunyi, (Munzir et al., 2023). Transparansi dalam penggambaran profitabilitas dalam Laporan Keberlanjutan mengirimkan pesan bahwa bisnis tersebut peduli dengan isu sosial dan lingkungan selain laba. Reputasi perusahaan dan, akhirnya, nilainya dapat memperoleh manfaat dari hal ini. Selain itu, dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan, perusahaan dapat mempertahankan legitimasi sosialnya dan menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh tidak merugikan masyarakat atau lingkungan. Penelitian (Lating et al., 2020), pengungkapan Laporan Keberlanjutan dapat meningkatkan atau menurunkan dampak profitabilitas pada nilai perusahaan.

H4: *Sustainability report* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

2.3.5 *Sustainability report* Memoderasi Hubungan *Leverage* dengan Nilai Perusahaan

Ketergantungan perusahaan pada utang ditunjukkan dengan tingginya *leverage* yang dapat meningkatkan risiko keuangan (*financial risk*). Tingkat utang yang tinggi biasanya dianggap berbahaya oleh investor, terutama pada saat situasi keuangan yang tidak dapat diprediksi, (Sari & Faisal, 2024). Namun, perusahaan dengan rasio utang tinggi yang mengungkapkan *Sustainability report* menunjukkan komitmen terhadap tata kelola yang baik dan keberlanjutan jangka panjang. Pengungkapan laporan keberlanjutan ini dapat membantu perusahaan mempertahankan legitimasi sosialnya dan meredakan kekhawatiran investor terkait risiko solvabilitas tinggi, (Lating et al., 2020). Penelitian (Lating et al., 2020) mendukung bahwa pengungkapan *Sustainability report* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan *leverage* dengan nilai perusahaan.

H₅: Sustainability report dapat memperkuat atau memperlemah hubungan Leverage dengan Nilai Perusahaan

2.3.6 Sustainability report Memoderasi hubungan Sustainability committee dengan Nilai Perusahaan

Menurut (Shah et al., 2021), Komite Keberlanjutan yang didukung oleh pengungkapan laporan keberlanjutan berkualitas tinggi memberikan indikasi yang baik kepada investor bahwa perusahaan mengambil pendekatan yang terbuka dan terukur terhadap masalah keberlanjutan dan dapat meningkatkan legitimasi sosialnya di masyarakat. Pengungkapan laporan keberlanjutan yang berkualitas dapat meningkatkan kredibilitas komite keberlanjutan dan memperkuat persepsi pasar terhadap nilai sebuah bisnis, (Orazalin et al., 2024). Penelitian (Shah et al., 2021) mendukung publikasi laporan keberlanjutan dapat memperkuat atau memperlemah dampak komite keberlanjutan pada nilai perusahaan.

H₆: Sustainability report dapat memperkuat atau memperlemah hubungan Sustainability committee dengan Nilai Perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian memakai skala nominal dan metodologi kuantitatif. Subjek yang diteliti adalah laporan keberlanjutan dan keuangan tahunan perusahaan yang bergerak di bidang properti dan real estat. Sampel yang digunakan sebanyak 55 perusahaan yang memenuhi persyaratan khusus dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 hingga 2023. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling method dan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Purposive Sampling

No	Kriteria Puposive Sampling	Jumlah
1	Perusahaan Properti dan Real Estate yang tercatat di BEI sejak 2021	91
2	Perusahaan Properti dan Real Estate yang tidak mempublikasikan Laporan Keberlanjutan dan Laporan Keuangan Tahunan dengan menyeluruh selama tahun 2021 - 2023	(36)
	Jumlah Sampel	55
	Jumlah Tahun	3
	Jumlah Sampel Akhir	165

Sumber: Data diolah (2025)

Jenis data dalam penelitian yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keberlanjutan dan keuangan tahunan perusahaan properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk 2021 hingga 2023. Data tersebut didapat dari situs web www.idx.co.id dan situs web resmi perusahaan terkait. Pengukuran variabel dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel	Interpretasi Operasional Variabel	Pengukuran dan Referensi	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan representasi perusahaan dengan kinerjanya yang tampak dari harga saham dapat mereflesikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.	Tobin's Q = $\frac{(\text{Harga Saham} \times \text{Saham Beredar}) + \text{Total Utang}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$ (Sugiono, 2020)	Nominal
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas adalah kapabilitas bisnis untuk mendapat profit atau untung berdasarkan ekuitas, tingkat penjualan, dan aset yang perusahaan miliki.	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$ (Kasmir, 2021)	Nominal
Leverage (X2)	Leverage adalah dimana sekuritas dengan pendapatan tetap (saham preferen dan utang) diukur untuk menunjukkan sejauh mana modal dimanfaatkan perusahaan.	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$ (Kasmir, 2021)	Nominal
Sustainability Committee (X3)	<i>Sustainability Committee</i> adalah sub bagian jajaran Dewan Komisaris dan Direksi yang diberi tanggung jawab atas pelaksanaan kinerja lingkungan dan agenda keberlanjutan perusahaan.	Nilai 1 = Memiliki SCOM Nilai 0 = Tidak Memiliki SCOM (Munawaroh, 2023)	Nominal
Sustainability Report (M)	<i>Sustainability Report</i> adalah sarana yang disusun oleh perusahaan untuk menyediakan informasi bisnis tentang perusahaan dalam berbagai aspek, seperti lingkungan, ekonomi, dan sosial, kepada para <i>stakeholders</i> .	$\text{SRDIj} = \frac{n}{k}$ (Munawaroh, 2023)	Nominal

Sumber: Data diolah (2025)

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji regresi linear berganda, dan uji regresi moderasi (MRA). Tujuan dari uji ini adalah untuk mengevaluasi hipotesis penelitian. Software yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel adalah SPSS versi 27.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobin's Q	99	,25	1,29	,7367	,24915
NPM	99	-,44	,63	,1451	,20654
DER	99	,00	1,85	,6624	,46431
SCOM	99	,00	1,00	,3535	,48050
SRDI	99	,16	,86	,4934	,17976
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Data diolah (2025)

Pada awalnya, penelitian ini menggunakan 165 data observasi. Setelah dilakukan deteksi outlier dengan metode boxplot, beberapa data yang berada di luar batas normal (whisker) dihapus untuk mencegah distorsi hasil. Akhirnya, jumlah sampel yang digunakan dalam analisis berkurang menjadi 99 data observasi.

Profitabilitas yang di proksikan dengan NPM memiliki nilai minimum -1,76 dan maksimum sebesar 5,96 dengan rata-rata NPM positif sebesar 0,2319 menunjukkan bahwa perusahaan umumnya mencatat laba. Namun, adanya nilai minimum negatif (-1,76) menunjukkan adanya beberapa perusahaan yang mengalami kerugian. Variasi cukup besar terlihat dari standar deviasi 0,79944. *Leverage* yang di proksikan dengan DER memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimal DER sebesar 7,24 dengan rata-rata DER sebesar 1,0697 menandakan secara umum perusahaan memiliki hutang yang setara atau sedikit lebih besar dibandingkan modal ekuitas. Angka standar deviasi 1,32368 lebih besar dari rata-rata mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antar perusahaan dalam struktur modal. *Sustainability committee* (SCOM) yang di proksikan angka dummy dimana perusahaan yang memiliki *Sustainability committee* atau setaranya diberi angka 1 dan jika tidak ada maka diberi angka 0. Angka rata-rata 0,3455 menunjukkan banyak perusahaan yang memiliki SCOM masih sedikit. Standar deviasi tinggi mengindikasikan variasi yang cukup besar dalam penerapan Komite Keberlanjutan. *Sustainability report* yang di proksikan dengan SRDI memiliki nilai minimum 0,16 dan maksimum sebesar 0,86 dengan rata-rata 0,5056 menunjukkan bila perusahaan secara umum memiliki tingkat pengungkapan keberlanjutan yang cukup moderat. Variasi yang tidak terlalu besar dengan nilai standar deviasi 0,17459 menunjukkan nilai SRDI antar perusahaan tidak terlalu jauh berbeda

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang telah diolah pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Normalitas	Variabel	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas	Autokorelasi
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		Tolerance	VIF	Sig.	Durbin-Watson
0,200	NPM	0,863	1,158	0,707	dU = 1,736
	DER	0,887	1,128	0,671	DW = 1,782
	SCOM	0,787	1,270	0,645	4 - dU = 2,218
	SRDIj	0,766	1,305	0,408	

Sumber: Data diolah (2025)

Pada Tabel 4, uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga disimpulkan bahwa regresi berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dapat dilihat pada output SPSS, semua variabel memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, yang berarti tidak ada multikolinearitas pada model regresi ini. Hasil dari uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, jadi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Uji autokorelasi yang terdapat pada tabel 4, terdapat nilai DW 1,782. Variabel independen pada model ini yaitu tiga, berarti untuk konstanta nya adalah 4, sampel akhir 99, dan tingkat signifikan 0,05 didapatkan nilai dU 1,757 dan nilai 4-dU sebesar 2,243. Pada model regresi ini nilai dU lebih kecil dari DW dan nilai DW lebih kecil dari 4-dU ($1,757 < 1,782 < 2,243$). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

4.1.3 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,397	0,020		19,973	0,000
NPM	-0,009	0,017	-0,067	-0,567	0,572
DER	0,064	0,027	0,275	2,372	0,021
SCOM	0,092	0,038	0,270	2,382	0,020
R Square	= 0,192				
F Hitung	= 5,300				
Sig. Value	= 0,002				

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 5 menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kapasitas prediktif yang signifikan berdasarkan uji koefisien, yang memiliki nilai R Square mendekati 1. Variabel independen (NPM, DER, dan SCOM) dalam model ini dapat menjelaskan 19,2% variabilitas variabel dependen (Tobin's Q), menurut nilai R Square sebesar 0,192 pada tabel 5. Faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model menjelaskan 80,8% sisanya. Meskipun ada pengaruh, model ini belum mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen secara memadai, seperti yang ditunjukkan oleh nilai R Square yang relatif rendah.

Uji kelayakan berdasarkan tabel 5, nilai F Hitung 5,506 dan p-value 0,000 ($< 0,05$), menunjukkan signifikansi model regresi secara keseluruhan. Hal ini menginterpretasikan bahwa variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen dan interaksinya dengan SRDI, sehingga model ini sesuai untuk diteliti.

Uji signifikansi parsial (uji-T) pada Tabel 5, NPM tidak memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q dengan nilai koefisien -0,009 dan nilai-p 0,572 ($> 0,05$). DER memiliki dampak positif terhadap Tobin's Q, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 0,064 dan nilai-p sebesar 0,021 ($< 0,05$). SCOM memiliki dampak positif terhadap Tobin's Q, sebagaimana dibuktikan oleh nilai koefisiennya sebesar 0,092 dan nilai-p sebesar 0,020 ($< 0,05$).

4.1.4 Uji Moderasi Regresi

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,411	0,019		21,196	0,000
NPM	-0,058	0,021	-0,418	-2,806	0,007
DER	0,012	0,035	0,050	0,332	0,741
SCOM	-0,025	0,066	-0,074	-0,380	0,705
NPM*SRDI	-0,171	0,047	-0,627	-3,658	0,001
DER*SRDI	-0,226	0,088	-0,435	-2,562	0,013
SCOM*SRDI	-0,289	0,147	-0,376	-1,970	0,053
R Square	= 0,340				
F Hitung	= 5,506				
Sig. Value	= 0,000				

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 6 menunjukkan hasil uji koefisien determinan dengan penambahan variabel moderator. Nilai R kuadrat adalah 0,340, yang berarti bahwa variabel independen dan interaksinya dengan variabel moderator (SRDI) dapat menjelaskan 34,0% variabilitas

variabel dependen (Tobin's Q). Faktor-faktor lain yang tidak disertakan oleh model ini menjelaskan 66,0% sisanya. Setelah menambahkan variabel moderator, kapasitas model untuk menjelaskan variabel dependen meningkat dibandingkan dengan model sebelumnya (R kuadrat 0,192).

Tabel 6 menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi signifikan berdasarkan temuan uji kelayakan model, atau uji F, setelah variabel moderasi ditambahkan. Nilai F yang dihitung adalah 5,506 dan nilai p sig. adalah 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen dan interaksinya dengan SRDI, sehingga model ini sesuai untuk diteliti.

NPM yang dimoderasi oleh SRDI memiliki nilai koefisien sebesar -0,171 dengan nilai p sebesar 0,001 ($<0,05$), menurut hasil uji signifikansi parsial atau uji-T pada tabel 6. Hal ini menunjukkan bahwa SRDI mengurangi korelasi antara NPM dan Tobin's Q. Dengan nilai koefisien sebesar -0,226 dan nilai p sebesar 0,013 ($<0,05$), DER yang dimoderasi oleh SRDI menunjukkan bahwa SRDI mengurangi korelasi antara DER dan Tobin's Q. Dengan nilai koefisien sebesar -0,289 dan nilai p sebesar 0,053 ($>0,05$), SCOM yang dimoderasi oleh SRDI tidak mampu memoderasi hubungan antara SCOM dan Tobin's Q.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis 1 (H1) ditolak. Hal ini terlihat dalam industri properti pasca-pandemi COVID-19, di mana meski banyak perusahaan mencatatkan laba negatif, nilai perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat. Para investor lebih memprioritaskan ekspektasi pemulihan, nilai aset yang tinggi, dan strategi diversifikasi bisnis. Berdasarkan teori pertumbuhan, nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh prospek jangka panjang daripada profitabilitas jangka pendek, sehingga meskipun laba menurun, keyakinan investor terhadap pemulihan ekonomi dapat mempertahankan nilai perusahaan. Menurut (Dewi, 2022), investor mungkin menilai bahwa profitabilitas tidak memengaruhi nilai perusahaan karena keuntungan lebih banyak digunakan untuk operasional daripada dividen. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Muharromah, 2021), (Dewi, 2022), (Natalie & Lisiantara, 2022), (Hidayat & Tasliyah, 2022), dan

(Virgiawan Agung, 2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak ada pengaruh pada nilai perusahaan.

4.2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh *leverage* dengan nilai perusahaan, sehingga hipotesis 2 (H2) diterima. *Leverage* sering digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena dapat menyediakan pendanaan untuk ekspansi, memanfaatkan stabilitas aset sebagai jaminan pinjaman, dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Hasil ini konsisten dengan teori *signal*, yang menyatakan bahwa peningkatan *leverage* dapat menghasilkan sinyal positif dan negatif, (Munzir et al., 2023). Pasca-pandemi, banyak perusahaan properti menghadapi kesulitan dalam memperoleh pendapatan operasional tinggi, sehingga utang menjadi pilihan utama untuk mendanai proyek dan mempertahankan pertumbuhan. Penggunaan *leverage* yang proporsional dapat mengurangi risiko, memungkinkan investor untuk menilai kinerja perusahaan tanpa mengganggu tingkat pengembalian investasi, (Nadhilah et al., 2022). Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Nadhilah et al., 2022), (Munzir et al., 2023) dan (Sari & Faisal, 2024) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.3 Pengaruh *Sustainability committee* terhadap Nilai Perusahaan

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *sustainability committee* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya hipotesis (H3) diterima, karena *sustainability committee* berfokus membantu perusahaan dalam meningkatkan transparansi, mengelola risiko lingkungan dan sosial, serta meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Hasil ini mendukung teori sinyal, keberadaan *sustainability committee* menjadi sinyal komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan, yang dapat meningkatkan reputasi dan daya saing. Perusahaan dengan tata kelola yang efektif, menerapkan strategi lingkungan, dan menyeimbangkan kepentingan pemangku kepentingan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui mekanisme tata kelola seperti komite keberlanjutan yang memperkuat citra dan hubungan pemangku kepentingan, (Orazalin et al., 2024). Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Orazalin et al., 2024) yang menunjukkan bahwa *sustainability committee* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.4 *Sustainability report* Memoderasi Hubungan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Temuan dari penelitian ini, diketahui bahwa *sustainability report* dapat memperlemah pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan artinya hipotesis (H4) diterima, karena menggeser fokus investor dari kinerja keuangan ke aspek keberlanjutan, serta dapat meningkatkan biaya operasional yang dapat mengurangi laba bersih. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi, *sustainability report* digunakan sebagai alat untuk memperoleh legitimasi dengan menunjukkan kepatuhan terhadap standar keberlanjutan, yang dapat mengalihkan perhatian investor dari kinerja keuangan ke kinerja non-keuangan. Menurut teori *signal*, perusahaan menggunakan *sustainability report* sebagai sinyal kepada pasar bahwa mereka memiliki komitmen terhadap keberlanjutan. Profit bukan satu-satunya tujuan usaha, bisnis harus bertanggung jawab kepada para stakeholder sebagai bagian dari komitmennya, (Lating et al., 2020). Investor dapat lebih menghargai perusahaan dengan reputasi yang baik dalam keberlanjutan dibandingkan yang hanya memiliki profitabilitas tinggi, sehingga melemahkan hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Hasil uji parsial (uji-t), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak ada pengaruh pada nilai perusahaan, semakin mendukung gagasan bahwa keberlanjutan bisnis jangka panjang memainkan peran yang lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh (Lating et al., 2020) yang menunjukkan bahwa *sustainability report* memiliki kekuatan untuk memoderasi pengaruh profitabilitas dan nilai perusahaan.

4.2.5 *Sustainability report* Memoderasi Hubungan *Leverage* dan Nilai Perusahaan

Temuan dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa *sustainability report* dapat memperlemah hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan artinya hipotesis (H5) diterima, karena menggeser perhatian investor dari aspek keuangan ke aspek keberlanjutan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan menggunakan laporan keberlanjutan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat dan regulator, sehingga investor tidak hanya berfokus pada *leverage* dalam menilai nilai perusahaan. Selain itu, menurut teori sinyal, *Sustainability report* berfungsi sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap keberlanjutan, yang dapat mengurangi relevansi *leverage* sebagai faktor utama dalam penilaian investor. Baik perusahaan maupun investor percaya bahwa penerapan laporan keberlanjutan sebagai strategi akan mendukung pertumbuhan

perusahaan yang berkelanjutan dan menciptakan nilai jangka panjang, (Lating et al., 2020). Dalam beberapa tahun terakhir, meningkatnya kesadaran investor terhadap isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) menyebabkan mereka tidak hanya fokus pada indikator keuangan konvensional seperti *leverage*, tetapi juga pada dampak jangka panjang yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Penelitian (Lating et al., 2020) menemukan bahwa keberadaan *sustainability report* dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, tergantung pada sejauh mana perusahaan menunjukkan komitmen terhadap praktik keberlanjutan.

4.2.6 *Sustainability report* Memoderasi Hubungan *Sustainability committee* dan Nilai Perusahaan

Temuan dari penelitian ini, menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak dapat memoderasi hubungan antara *sustainability committee* terhadap nilai perusahaan artinya hipotesis (H6) ditolak, karena sering kali hanya berfungsi sebagai alat legitimasi untuk memenuhi regulasi atau kepentingan reputasi, tetapi tidak secara komprehensif mengikuti standar internasional seperti GRI. Masih banyak laporan yang tidak mencantumkan indeks GRI atau hanya sedikit memenuhi aspek aspek GRI, yang mengindikasikan bahwa laporan tersebut mungkin hanya bersifat deklaratif tanpa memenuhi aspek materialitas dan keterbukaan informasi yang tinggi. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan *sustainability report* untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat dan regulator, tetapi jika laporan ini tidak diiringi implementasi nyata, maka dampaknya terhadap hubungan *sustainability committee* dan nilai perusahaan menjadi lemah. Sementara itu, menurut teori sinyal, jika *sustainability report* tidak memberikan sinyal tambahan yang lebih kuat dari peran komite itu sendiri, maka laporan ini tidak akan memperkuat atau memperlemah pengaruh *sustainability committee* terhadap nilai perusahaan. Investor cenderung lebih menilai implementasi kebijakan keberlanjutan dibandingkan hanya laporan yang diterbitkan.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan *leverage* secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan sementara profitabilitas tidak memiliki pengaruh, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan utang yang cerdas dapat meningkatkan nilai perusahaan. Komite

keberlanjutan juga memiliki dampak yang menguntungkan, yang menunjukkan betapa pentingnya keterbukaan dan tata kelola yang baik untuk meningkatkan kepercayaan investor. Namun, karena investor lebih menekankan pada faktor keberlanjutan daripada indikator keuangan, laporan keberlanjutan mengurangi korelasi antara profitabilitas dan *leverage* pada nilai bisnis. Lebih jauh, karena laporan keberlanjutan sering kali hanya digunakan sebagai alat formalitas dan legitimasi, laporan tersebut tidak dapat mengendalikan hubungan antara nilai bisnis dan komite keberlanjutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas *sustainability report* agar lebih mencerminkan implementasi nyata kebijakan keberlanjutan, mengelola *leverage* secara optimal, serta memperkuat peran *sustainability committee* agar lebih berdampak pada nilai perusahaan.

5. 2 Keterbatasan

Penelitian ini terbatas pada pengukuran kinerja keuangan yang hanya menggunakan rasio profitabilitas dan *leverage* saja. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor lain yang dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan, serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks guna memperdalam pemahaman tentang dinamika industri properti dan real estate.

5.3 Saran

Penelitian ini memiliki saran bagi berbagai pihak. Bagi manajemen perusahaan, hasil ini menekankan pentingnya pengelolaan *leverage* yang optimal serta penguatan peran *sustainability committee* dalam meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor. Bagi investor, faktor keberlanjutan harus diperhitungkan dalam menilai nilai perusahaan, mengingat pergeseran tren investasi berbasis LST. Regulator perlu meningkatkan regulasi terkait *sustainability report* agar tidak hanya menjadi alat legitimasi, tetapi benar-benar mencerminkan implementasi kebijakan keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, B. U. (2024). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(3), 2184–2192. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i3.15470>
- Amin, H. (2024). The Influence of Sustainability Reporting in Enhancing Firm Value. *Information Management and Business Review*, 16, 257–266.

- Arga Surya Wira, Dwi Urip Wardoyo, M. Luthfi Islahuddin, Rahmania Gita Safitri, & Syifa Nabbilah Putri. (2022). Pengaruh *Sustainability report* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan dari tahun 2018-2020) Proxy : PBV (Price to Book Value). *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 161–166. <https://doi.org/10.51903/jupea.v2i2.333>
- Firmansyah, A. T., & Sri Lastanti, H. (2024). Pengaruh *Sustainability report* Disclosure, Profitabilitas, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 331–340. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19036>
- Givens, G. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 , No.1 , Januari 2020 : 367 - 375*.
- Hafiz, M. P. Al. (2023). *Outlook Properti 2023: Sektor Properti akan Semakin Kuat*. Wwv.Marketeers.Com. <https://www.marketeers.com/outlook-properti-2023-sektor-properti-akan-semakin-kuat/>
- Hendi, Pramesti, D., & Harsono, B. (2024). The Moderating Effect of Sustainability Reporting on the Influence of Tax Avoidance on Firm Value. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 5(1), 221–233. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v5i1.1048>
- Hidayat, I., & Tasliyah, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v5i1.3618>
- Husnan, S. (2020). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lating, A. I. S., Ngumar, S., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainability. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(8). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4244/4257>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan *Sustainability report* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Muharromah, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*.
- Munawaroh. (2023). *Kinerja Keberlanjutan: Urgensi Dalam Mediasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Muntaha, M. R., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Corporate Governance, *Sustainability committee* , dan Degree of Multinational Activity Terhadap CSR Disclosure. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 63–75. <https://doi.org/10.31942/akses.v16i1.4473>
- Munzir, M., Andriyan, Y., & Hidayat, R. (2023). Consumer Goods: Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 153. <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.153-165>
- Nadhilah, F., Widjaja, H. S., & Kaban, R. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 174. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2165>
- Natalie, V., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (AKO), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan *Leverage* (LTDER) terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(4), 4175–4186. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1057>
- Nurdiah, N., & Asrori, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Sustainability report* Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 1(1), 15–36. <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i1.5146>
- Orazalin, N. S., Ntim, C. G., & Malagila, J. K. (2024). Board *Sustainability committee* s, Climate Change Initiatives, Carbon Performance, and Market Value. *British Journal of Management*, 35(1), 295–320. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12715>
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh *Sustainability report* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>
- Purba, R. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Sari, E. G., & Faisal, Y. (2024). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Property Dan Real Estate Di Indonesia*. 03(01), 1–15.
- Sekarwati, R. N., & Susilo, D. E. (2023). Pengaruh Cash Holding Dan Profitabilitas Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Tahun 2020 - 2022). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7990–8003. <http://repository.untad.ac.id/id/eprint/2882>
- Shah, S. Q. A., Lai, F. W., Shad, M. K., Konečná, Z., Goni, F. A., Chofreh, A. G., & Klemeš, J. J. (2021). The inclusion of intellectual capital into the green board committee to enhance firm performance. *Sustainability (Switzerland)*, 13(19), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su131910849>

- Sugiono, A. (2020). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sulistyowati, I., & Tumirin, T. (2023). Dewan Direksi Wanita dan Komite Keberlanjutan dalam Mengungkapkan Emisi Karbon. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(1), 188. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i1.5823>
- Tanaya, G., Samuel, H., & Devie, D. (2023). The Effect of Corporate Social Responsibility on Firm Value with Tax Avoidance and Sustainable Financial Performance as Mediators. *Petra International Journal of Business Studies*, 6(2), 157–166. <https://doi.org/10.9744/petraijbs.6.2.157-166>
- Titisari, K. H. (2020). *Up Green CSR (Refleksi Edukatif Riset CSR dalam Pengembangan Bisnis)*. Surakarta: Kekata Group.
- Virgiawan Agung, G. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability report Pada Bumd Di Indonesia*.